

INOVASI MODEL PINJAMAN DANA BERGULIR SEBAGAI STIMULAN MELALUI TRANSAKSI QORDHU-HASAN PADA UMKM

Muhammad Mansur, Masyhuri Machfudz, Junaedi, Nahdhiyatul Kamilah

Fak.Ekonomi Universitas Islam Malang (UNISMA)

Corresponden Author : muhammadmansur1957@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplematisasikan dana bergulir kepada kelompok pelaku ekonomi kreatif pendanaan (UMKM). Metode penelitian adalah participatory action research (PAR) melalui eksperimen dengan analisis data secara deskripsi mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terjadi stimulan dana diberikan kepada kelompok sasaran hingga penelitian ini berlangsung sudah 3 kali putaran. Setiap putaran memerlukan waktu 10 minggu untuk melunasi dana pinjaman tanpa dibebani bunga dan biaya apapun, bersamaan dengan pengembalian semua anggota kelompok sasaran wajib menabung semampunya yang sebagai satu-satu sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dalam riset ini. Putaran I, II dan III pertumbuhan ekonomi berturut-turut 16,15%, 33,85% dan 61,54% dari total dana pinjaman. Disamping itu, aplikasi dari transaksi model qordhu hasan ini terbentuk teknologi tepat guna yang diberi nama QH-9Kj, yakni qordhu hasan pada tujuh kesepakatan jumlah anggota kelompok, jumlah pinjaman, jumlah pengembalian, jumlah kelompok, jumlah waktu pengembalian (misalkan per pekan), jumlah tabungan berdasarkan laba yang diperoleh, jumlah penarikan tabungan, jumlah pinjaman untuk putaran berikutnya dan kesepakatan jumlah mengisi uang suka rela tanpa ditentukan dan (2) 'intervensi' produksi halal dan baik dengan melakukan penyuluhan; yang hasilnya 89% mengalami kepuasan dan melaksanakan apa yang telah disekati bersama untuk melakukan pengelolaan produksi yang halal dan baik.

Saran penelitian ini adalah memerlukan analisis yang mendalam dan aksi secara optimal dengan visi-misi: 'jangan isi iuran jika terpaksa, isilah iuran dengan lapang dada'.

Keyword: stimulasi, dana pinjaman, pertumbuhan ekonomi dan UMKM.

PENDAHULUAN

Payung penelitian ini akan dilakukan melalui kebijakan (*policy*) pemerintah Inpres nomor 6 tahun 2007 tentang pemberdayaan ekonomi kreatif (UMKM) merupakan kesungguhannya dalam upaya pada sektor perdagangan dan perbaikan iklim investasi untuk percepatan pembangunan sektor riil dan pengembangan UMKM, khususnya pelaku ekonomi kreatif.

Atas dasar kenyataan di atas, maka akselerasi pembangunan sektor riil dan pengembangan UMKM tersebut, tidak akan mengalami kesulitan dalam aplikasinya. Untuk itulah menarik dilakukan kajian yang mendalam sebagai salah satu bentuk responsi (*action*) guna mendapatkan bentuk atau model yang ideal pada seputaran UMKM, sebab dari beberapa program yang ada sampai sekarang ini masih segar dalam ingatan kita bahwa ada lima program pokok pemberdayaan koperasi dan UMKM, yaitu: terciptaan kondusif, pengembangan sistem pendukung usaha, program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif, pemberdayaan usaha dan program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi.

Pada level makro kontribusi UMKM pada pembangunan ekonomi secara umum cukup besar, yaitu dari aspek penyerapan tenaga kerja, menambah dan/atau membuka kesempatan kerja lebih baru, dapat dipakai sebagai media pelatihan dan pendidikan kerja dalam rangka meningkatkan skill para pekerja, mencegah urbanisasi, angin segar pada perekonomian dan/atau usahawan yang baru.

Data statistik menunjukkan bahwa eksistensi potensi pengusaha kecil sangat besar, dimana dari 38,9 juta pengusaha, sebanyak 99,8% diantaranya adalah pengusaha kecil dan hanya 0,2% yang merupakan pengusaha menengah dan besar. Hal ini mengidentifikasi masih besarnya potensi ekonomi rakyat yang perlu diberdayakan dan mempunyai hak penuh atas perekonomian nasional. Atas dasar itulah, maka sangat dibutuhkan revisi-revisi guna menjalankan demokrasi ekonomi dan persaingan sehat.

penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dipakai sebagai salah satu dasar dalam pengambil keputusan/kebijakan (*policy*) agar potensi UMKM dapat dikembangkan secara integratif dan berkelanjutan (*sustainable*). Harapan kebijakan ini mampu memberikan nuansa baru bagi UMKM secara integratif, diantaranya adalah problematik yang dihadapi UMKM secara krusial yaitu permodalan dapat diatasi baik pada jangka pendek maupun panjangnya. Solusi yang ditawarkan untuk meminimisasi problem modal dalam bentuk ekonomi syariah salah satu yang diimplementasikan adalah transaksi qordhu hasan, yaitu kebajikan yang didahulukan dalam rangka untuk mencitikan rasa nyaman kepada kelompok sasaran. Beberapa indikator kebajikan pada penelitian ini adalah berupa pinjaman tanpa bunga, tanpa biaya administrasi, menjunjung tinggi kesepaktana bersama, tepat waktu, tepat janji, dan sebagainya dalam rangka mempertahankan eksistensya usaha mereka.

Atas dasar problem klasik di muka, maka tujuan penelitian ini adalah pendampingan pada pelaku ekonomi kreatif pendanaan dalam bentuk stimulan dana pinjaman bergulir (*revolving fund*) pada kelompok sasaran yang diteliti adalah pelaku ekonomi kreatif (UMKM).

TINJAUAN PUSTAKA

State of the art dalam bidang yang diteliti adalah menciptakan kenyamanan pada kelompok sasaran, stimulan dana pinjaman bergulir (*revolving fund*) dengan implementasi pada transaksi ekonomi syariah berupa qordhu hasan, tanpa beban bunga administrasi, dalam pelaksanaannya tanpa 'tempat' dan 'tanpa tenaga kerja'. Tempat ditentukan berdasarkan kesepakan tenaga kerja dilakukan atas dasar tunjukan kelompok, dan sebagainya yang inovasinya cukup variasi dibandingkan dengan lainnya.

Inovasi model teknologi tepat guna (TTG) pada penelitian ini sementara waktu (*short run*) bersifat pendampingan dalam rangka untuk mempersiapkan para pelaku ekonomi kreatif saat mengalami perubahan-perubahan waktu yang begitu cepat. Pada jangka panjangnya (*long run*) diharapkan dalam waktu yang tepat mereka bersifat mandiri guna mengakses kesempatan-kesempatan yang digulirkan oleh pemerintah berupa permodalan kalangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di berbagai pelosok Tanah Air. Kesepakatan tersebut tertuang dalam perjanjian kerja sama antara LPDB-KUMKM (Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dengan Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) guna ikut serta dalam mengembangkan perekonomian daerah khususnya dan kemandirian bangsa pada umumnya.

Pola yang dikembangkan adalah keterbukaan dengan tingkat seleksi secara bersama dan fihak LPDB-KUMKM tetap berhak untuk melakukan seleksi terhadap BPR Syariah calon penerima dana bergulir yang telah direkomendasikan oleh induk organisasinya, yaitu Asbisindo. Dana yang disediakan cukup tinggi sebesar Rp.2,650 triliun untuk tahun 2018 atau terjadi kenaikan 37,57% dibanding tahun lalu yang sebesar Rp1,926 triliun. LPDB-KUMKM telah menyalurkan pinjaman atau pembiayaan sebesar Rp.4,3 triliun yang disalurkan kepada 2.903 mitra di seluruh Indonesia dengan bung 7% per tahun.

Dasar teori yang dipakai dalam menjalankan program ini dengan model ekonomi syariah yaitu *qardh* adalah memberikan (menghutangkan) harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan, untuk dikembalikan dengan pengganti yang sama dan dapat ditagih atau diminta kembali kapan saja penghutang menghendaki. Akad *qardh* ini diperbolehkan dengan tujuan meringankan (menolong) beban orang lain. *Qardh* ada empat *muqridh* (pemberi hutang), *muqtaridh* (orang yang berhutang), *muqtaradh/ma'qud 'alaih* (barang yang dihutang) dan *shighat 'Ijâb qabul* (ucapan serah terima).

Syarat *muqridh* (pemberi hutang), harus memenuhi kriteria (i) *ahliyat at-tabarru'* (layak bersosial) adalah orang yang mempunyai hak atau kecakapan dalam menggunakan hartanya secara mutlak menurut pandangan syariat dan (ii) *ikhtiyâr* (tanpa ada paksaan), yakni *muqridh* (pihak pemberi hutang) di dalam memberikan hutangan, harus berdasarkan kehendaknya sendiri, tidak ada tekanan dari pihak lain atau intervensi dari pihak ketiga.

Syarat *Muqtaridh* (pihak yang berhutang), harus merupakan orang yang *ahliyah mu'âmalah*, yaitu sudah baligh, berakal waras, dan tidak *mahjur* (bukan orang yang oleh syariat tidak diperkenankan mengatur sendiri hartanya karena faktor-faktor tertentu). Oleh karena itu, jika anak kecil atau orang gila berhutang, maka akad hutang tersebut tidak sah, karena tidak memenuhi syarat.

Syarat *Ma'qud 'Alaih* (barang yang dihutang), harus merupakan sesuatu yang bisa diakad *salam*. Segala sesuatu yang sah diakad *salam*, juga sah dihutangkan, begitu juga sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Mekanisme penelitian, melalui beberapa tahap, yaitu (i) mobilisasi tenaga ahli, (ii) sinkronisasi pelaksanaan rencana program, (iii) kegiatan pengumpulan data dan informasi dan (iv) kompilasi data sebagai dasar untuk melakukan program.

Unit analisis untuk *action* ini, dilakukan dengan pendekatan *participatory rapid appraisal* dengan banyak tahapan, melihat kemampuan dalam aspek manajerial, meliputi: perencanaan, administrasi usaha, pemasaran dan penjualan, manajemen keuangan dan belanja.

Metode analisis dengan menggunakan metode yang dikemukakan oleh O'Brien (2001), secara berurutan: (i) perencanaan (*plan*) dengan memperhatikan kondisi riil kelompok sasaran (pelaku ekonomi kreatif); (ii) tindakan (*action*). Setelah proses perencanaan

dilakukan, kelompok sasaran (pelaku ekonomi kreatif) mengimplementasikan rencana yang telah dibuat tersebut dengan dibantu dan difasilitatori oleh peneliti; (iii) pengamatan (*observe*). Pengamatan dilakukan untuk memperhatikan dan menganalisis keberhasilan, kelemahan, dan kekurangan strategi dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan problematika yang terjadi di kelompok sasaran (pelaku ekonomi kreatif) produsen dan (iv) refleksi (*reflect*). Usaha-usaha yang telah dilakukan dalam memecahkan problematika kelompok sasaran (pelaku ekonomi kreatif) tersebut direfleksikan dan dievaluasi, baik kekurangan, kelemahan, dan keberhasilan strategi dan metode dalam memecahkan problematika masyarakat tersebut. Refleksi dan evaluasi ini berujung kepada perencanaan (*plan*) seperti pada poin pertama untuk menuntaskan problematika kelompok sasaran (pelaku ekonomi kreatif).

Kemafaatan riil lainnya antara lain: (i) kemandirian kelompok sasaran akan terwujud dan mandiri pada saat peneliti ini (program) telah ‘melepas’ mereka pasca program ini selesai, (ii) kemitraan terbangun didalamnya dan (iii) kutungan adanya tambahan pendapatan (*income*) melalui stimulasi dana usaha tambahan.

PEMBAHASAN HASIL RISET

Temuan hasil penelitian pada kelompok sasaran adalah (i) tidak ada tempat ‘sekretariat’ pada ketua kelompok, (ii) tidak ada karyawan pengumpulan/pembayaran’ uang di rumah sekretariat disetor ke penyandang, (iii) tidak ada bunga, apalagi denda, (iv) memunculkan kenyamanan nasabah untuk berdagang, (v) adanya harapan dan semangat yang luar biasa karena selesai/lunas hutang ada uang tabungan yang dibagikan, (vi) memunculkan tanggungjawab bersama atas kelancaran dalam memenuhi kewajiban angsuran, (vii) tali persaudaraan (silaturrahim) terjalin setiap pekan/meng-ansur dan/atau setiap penciaran tahap/putaran berikutnya dan (viii) ‘rasa empati’ terhadap orang yang menghutangi dengan ‘mengisi kotak’ atas dasar suka dan jika mendapatkan laba dari dagangannya dengan moto yang dikembangkan optimalisasai visi-misi: ‘*jangan mengisi iuran jika terpaksa, isilah iuran dengan senang hati*’.

Tabel 1: Rekapitulasi Dana Bergulir Putaran I dan Tabungan

NO.	NAMA	ANGSURAN	TABUNGAN	JUMLAH
1	Ramelah	500	100	600
2	Sundari-1	500	100	600
3	Sundari-2	500	100	600
4	Noer	500	100	600
5	Rasi Miskanah	500	100	600
6	Abidah	500	100	600
7	Ashab	500	100	600
8	Uziek	500	100	600
9	Kunaini	500	50	550
10	Tarmuji	500	50	550
11	Pak Dhe	500	50	550
12	Har-1	500	50	550
13	Suci Har-2	500	50	550
	Jumlah	6.500	1.050	

Sumber: Hasil Eksperimen Putaran I pada Kelompok sasaran (2018)

Prestasi dari angsuran anggota ditunjukkan pada Tabel 1. Dari sejumlah 13 orang pelaku ekonomi kreatif. Tabungan yang mereka lakukan pada putaran I sebesar Rp.100.000,-/10 minggu sebanyak 8 orang (61,54%) dan Rp.50.000,- sebanyak 5 orang (38,46%). Dengan demikian pertumbuhan ekonomi dengan indikator sebesar 16,15%, indikator pertumbuhan ekonomi ini melalui tabungan yang mereka lakukan berdasarkan keuntungan yang mereka peroleh saat melakukan bisnisnya.

Prestasi pada hasil putaran II, angsuran yang dilakukan anggota sebesar Rp.100.000,-/10 minggu sebanyak 5 orang (38,46%) dan sebesar Rp.200.000,- sebanyak 6 orang (46,15%) dana sebesar Rp.250.000,- sebanyak 2 orang (15,39%). Dengan demikian pertumbuhan ekonomi dengan indikator sebesar 61,54%, terjadi kenaikan yang cukup signifikan menjadi 61,39% dua kali lipat dari putaran I.

Selanjutnya untuk melihat data rekapitulasi pada putaran III, dapat dilihat sebagaimana pada Tabel.3. Tabel tersebut menunjukkan terdapat empat variasi besarnya jumlah tabungan yang mereka lakukan, yakni sebesar Rp.100.000,- dilakukan 5 orang (38,46%), tabungan sebesar Rp.300.000,- sebanyak 5 orang (38,46%), tabungan sebesar Rp.500.000 sebanyak 1 orang (7,69%) dan terakhir tabungan sebesar Rp.750.000,- sebanyak 2 orang (15,39%) (Tabel 3).

Implikasi dari stimulan dana pinjaman bergilir terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif. Indikator pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari aspek tabungan (saving), dengan demikian dapat dikatakan bahwa transaksi dalam bentuk kebajikan (qordhu hasan) ini sebagai salah satu alternatif dalam meminimisasi problem klasik yang dialami oleh UMKM. Sejak dulu sebelum tahun milinium perhatian pemerintah terhadap ekonomi kreatif cukup tinggi dengan mewajibkan penyaluran dana 20 persen tetapi kesinambungan dalam realita tidak nampak (Maryanto dan Sri Susilo, 1996.p16).

Meskipun demikian UMKM masih eksis dan semakin kokoh melalui aplikasi dari transaksi model qordhu hasan yang terbentuk teknologi tepat guna yang diberi nama QH-9Kj, yakni qordhu hasan pada tujuh kesepakatan; kesepakatan jumlah anggota kelompok, jumlah pinjaman, jumlah pengembalian, jumlah kelompok, jumlah waktu pengembalian (misalkan per pekan), jumlah tabungan berdasarkan laba yang diperoleh, jumlah penarikan tabungan, jumlah pinjaman untuk putaran berikutnya dan kesepakatan jumlah mengisi uang suka rela **TANPA DITENTUKAN** dengan visi-misi '*jangan isi iuran jika terpaksa, isilah iuran dengan lapang dada*'.

Tingkat ketenangan nasabah pada aplikasi transaksi ini cukup tinggi 89% mereka mengatakan bahwa model yang menjunjung tinggi kesepakatan ini secara psikologis memunculkan semangat dalam berbisnis. Sementara waktu aplikasi perbankan dalam bentuk musyarakah dalam bentuk ventura oleh lembaga keuangan khusus yang diperbolehkan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan, namun ini masih minim karena faktor internal bank, nasabah dan regulasi pemerintah (Misbah, 2007 p.169).

Inovasi dalam penelitian ini adalah akan dimunculkan pada penelitian-penelitian berikutnya guna mengisi visi-misi untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, disamping akan dilakukan ekspansi pada kelompok sasaran. Inovasi yang dimaksudkan dalam riset yang akan datang, ini didasarkan pendapat dari Wissema (*forthcoming*) dalam Nurul Indarti (2007, p.59) inovasi adalah 'perkenalan yang sukses akan sesuatu yang baru; sukses ditunjukkan dengan penerimaan pasar atau pengguna lain'. Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi bukan hanya proses ilmiah atau teknis saja, tetapi juga proses komersial, memasarkan produk baru di pasar.

Indikasi-indikasi yang muncul pada penelitian ini adalah (i) 'pasar' yang merupakan kelompok sasaran menerima pola yang ditawarkan dan disepakati, (ii) relevan dengan ajaran Ekonomi Islam; 'meminjamkan' uang tanpa dibebani syarat merupakan perilaku kebajikan,

(iii) dihipotesiskan dengan 'iuran', maka akan kelihatan korelasi yang positif antara kebajikan dan empati (yang diidikasikan dengan 'iuran' suka rela) dan (iv) hipotesis lanjutan berupa responsi kelompok sasaran pada model QH-9Kj secara positif. Dari dua hipotesis ini akan dipakai sebagai 'bahan baku' dalam melaksanakan penelitian lanjutan sebagai pijakan roadmap riset tindak lanjut.

Terdapatnya bukti data di muka tentang laju pertumbuhan ekonomi dari model yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai bekal keyakinan yang mendalam untuk mengembangkan lebih jauh sehingga alternatif jalan menghindari adanya praktek bunga uang dapat diminimisasi. Lebih-lebih dengan perubahan waktu yang begitu cepat dari hari ke hari, pekan, bulan hingga masa berubah dari berbagai dimensi.

Akan menjadikan salah satu alternatif pilihan model yang dikembangkan pada penelitian ini baik pada masa kini, maupun masa ekonomi masyarakat Asia maupun Eropa (global). Karena itulah globalisasi masa yang secara alami akan terjadi, kekwatiran yang berlebihan menjadikan kemubadhiran energi yang keluar, kreatifitas dari pelaku-pelaku ekonomi level UMKM menjadikan fondasi yang amat kuat dari berbagai perubahan waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Atas dasar pembahasan hasil penelitian di muka, maka disimpulkan bahwa (i) terjadi stimulan dana diberikan kepada kelompok sasaran hingga penelitian ini berlangsung sudah 3 kali putaran. Setiap putaran memerlukan waktu 10 minggu untuk melunasi dana pinjaman tanpa dibebani bunga dan biaya apapun, bersamaan dengan pengembalian semua anggota kelompok sasaran wajib menabung semampunya yang sebagai satu-satu sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dalam riset ini. Putaran I, II dan III pertumbuhan ekonomi berturut-turut 16,15%, 33,85% dan 61,54% dari total dana pinjaman. Disamping itu, aplikasi dari transaksi model qordhu hasan ini terbentuk teknologi tepat guna yang diberi nama QH-9Kj, yakni qordhu hasan pada tujuh kesepakatan jumlah anggota kelompok, jumlah pinjaman, jumlah pengembalian, jumlah kelompok, jumlah waktu pengembalian (misalkan per pekan), jumlah tabungan berdasarkan laba yang diperoleh, jumlah penarikan tabungan, jumlah pinjaman untuk putaran berikutnya dan kesepakatan jumlah mengisi uang suka rela tanpa ditentukan dan (ii) 'intervensi' produksi halal dan baik dengan melakukan penyuluhan; yang hasilnya 89% mengalami kepuasan dan melaksanakan apa yang telah disekati bersama untuk melakukan pengelolaan produksi yang halal dan baik.

Dengan demikirian rekomendasi yang disarankan adalah perlu penelitian lanjutan dengan memerlukan analisis yang mendalam dan aksi secara optimal dengan visi-misi: '*jangan isi iuran jika terpaksa, isilah iuran dengan lapang dada*'. Dihipotesiskan dengan 'iuran', maka akan kelihatan korelasi yang positif antara kebajikan dan empati (yang diidikasikan dengan 'iuran' suka rela). Demikian juga hipotesis lanjutan berupa responsi kelompok sasaran pada model QH-9Kj secara positif. Dari dua hipotesis ini akan dipakai sebagai 'bahan baku' dalam melaksanakan penelitian lanjutan sebagai pijakan roadmap riset tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- , (2008). *Workshop Implementasi Inpres No.6/2007 Tentang Percepatan Pembangunan Sektor Riil dan Pengembangan UMKM*. Malang.
- , (2005). *Prospek dan Tantangan Pertanian Inodonesia Di Era Globalisasi*. 35 Tahun Bogor: PT Agricon.
- Gertler, M. (2003). Tacit Knowledge And The Economic Geography Of Context, Or The Undefinable Tacitness Of Being (There). *Journal of Economic Geography* 3: 75-99.
- Holden, N.J. (2002). *Cross-Cultural Management: A Knowledge Management Perspective*. Newbury Park (CA), Sage.
- Hollifield, C. A., dan Donnermeyer, J. F. (2003). Creating Demand: Influencing Information Technology Diffusion In Rural Communities. *Government Information Quarterly*, 20, 2: 135-150.
- Hoskisson, R. E. Litt, M. A., Wan, W. P., dan Yin., D. (2003). Theory And Research In Strategic Management: Swings Of A Pendulum. *Journal of Management*, 25, 3: 417-456.
- Kristiansen, S., Kimeme, J., Mbwambo, A., dan Wahid, F. (2005). Information Flows And Adaptation In Tanzanian Cottage Industries. *Entrepreneurship and Regional Development (forthcoming)*.
- Maryatmo dan Sri Susilo, (1996). *Dari Masalah Usaha Kecil sama Masalah Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Andi Offset. ISBN: 979-8109-70-8, hal 16.
- Misbahul, M., (2007). *Ajaran-Ajaran Ekonomi Rasulullah*. Malang: UIN Maliki Press. ISBN: 979-24-2955-7. Hhal. 1169.
- Mansur, Muh., (2013). *Penberdayaan Masyarakat Tani Melalui Kemitraan dengan Koperasi Susu Sapi Perah 'Setia Kawan' (KSPSK) Di Kecamatan Tukur Nongkojajar Pasuruan. Jawa Timur*. Malang: Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Iqtishoduna. ISSN: 1829-524X. (hal.220-229).
- (2014). *Penberdayaan Masyarakat Tani Melalui Kemitraan dengan Koperasi Susu Sapi Perah 'Setia Kawan' (KSPSK) Di Kecamatan Tukur Nongkojajar Pasuruan. Jawa Timur*. Nomor Kontrak: 061/SP2H/KM7/2014. 13 April 2014 (Laporan penelitian Tahun II).
- Masyhuri, M., (2010). *Pengembangan Model UMKM yang Integratif dari Aspek Kebijakan Pemerintah Guna Mendukung Manajer yang Handal*". ISBN: 978-602-958-290-1. Hal. 1-17. 1 Juni 2010.
- dan MN.Sujoni, (2012). *Pemberdayaan Pedagang Kecil (mlijo) melalui Aliansi Koperasi Syirkah 'Sunan Kalijaga' dengan BMT Syariah*. Laporan Pengabdian: Ib-M.
- Nurul, I. (2007). *Entrepreneurship dan Usaha Kecil Menengah di Indonesia*. Yogyakarta: Ardana Media. ISBN: 979-1118-30-7.
- Prajogo, D. I, Power, D. J. dan Sohal, A. S. (2004). The Role Of Trading Partner Relationship In Determining Innovation Performance: An Empirical Examination. *European Journal of Innovation Management*, 7, 3: 178-186.
- Salavou, H., Baltas, G., dan Lioukas, S. (2004). Organizational Innovation In Smes: The Importance Of Strategic Orientation And Competitive Structure. *European Journal of Marketing*, 38, September-October: 1091-1112.
- Sorensen, J. B., dan Stuart, T. E. (2000). Aging, Obsolescence, And Organizational Innovation. *Administrative Science Quarterly*, 45, 1: 81,112.
- van Geenhuizen, M. (2004). Cities And Cyberspace: New Entrepreneurial Strategies. *Entrepreneurship & Regional Development*, 16: 5-19.
- Vizquez, R., Santos, M. L, dan Perez, L. 1. (2000). Market Orientation, Innovation And Competitive Strategies In Industrial Firms. *Journal of Strategic Marketing*, 9: 69-90.
- Webster, E. (2004). Firms' Decisions To Innovate And Innovation Routines. *Economics of Innovation and New Technology*, 13, 8: 733-745.